

STRATEGI PEMBELAJARAN MENGATASI KESULITAN ANAK SEKOLAH DASAR DALAM MENGERJAKAN SOAL CERITA MATEMATIKA

Maya Damayanti

Magister Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas PGRI Semarang

Email: mavafansa78@gmail.com

Abstract. *Learning Strategies in Overcoming Difficulties of Elementary School Children Working About Mathematics Story Problems. The problem that often occurs in learning mathematics in elementary schools is the difficulty of working on word problems. For this reason, this study aims to find out the appropriate learning strategies to overcome these problems. The difficulty in working on math word problems is due to students' reasoning that has not been honed and learning strategies that are less effective in reaching all student characteristics. Therefore, an effective learning method is needed, one of which is by implementing a learning strategy in the form of a problem-based learning model. This learning model is an effective approach so that students are able to improve reasoning about problems in everyday life that can be solved with material, concepts, and knowledge from a field of study. In learning mathematics, this learning model can familiarize students with solving problems in everyday life with mathematical concepts and operations. With this learning strategy, the learning process can run effectively and support an active class atmosphere so that it can support student learning outcomes.*

Keywords: *Learning Strategy, Math Word Problems, Elementary School*

Abstrak. Permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar ialah kesulitan mengerjakan soal cerita. Untuk itu, kajian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adapun kesulitan mengerjakan soal cerita matematika ini disebabkan karena penalaran siswa yang belum terasah serta strategi pembelajaran yang kurang efektif dalam menjangkau seluruh karakteristik siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif salah satunya dengan penerapan strategi pembelajaran berupa model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran tersebut menjadi pendekatan yang efektif agar siswa mampu meningkatkan penalaran akan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa diselesaikan dengan materi, konsep, dan ilmu dari suatu bidang studi. Pada pembelajaran matematika, model pembelajaran tersebut dapat membiasakan siswa untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep dan operasi hitungan matematika. Dengan strategi pembelajaran ini, proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mendukung suasana kelas yang aktif sehingga dapat menunjang hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Soal Cerita Matematika, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan pendidikan untuk menunjang kualitas hidupnya. Melalui pendidikan ini, manusia dapat berusaha mengembangkan potensi yang terdapat di dalam dirinya dengan berbagai proses pembelajaran maupun cara lain untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai. Adapun pendidikan tingkat dasar yang biasanya ditempuh oleh anak-anak bisa didapatkan melalui bangku sekolah dasar. Dalam pembelajaran di sekolah dasar ini, siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya pikir manusia, salah satunya yakni pembelajaran matematika. Anditiasari (2020) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan diarahkan agar bisa meningkatkan kualitas manusia melalui berbagai aspek seperti olah pikir, olah rasa, olah hati, maupun olahraga sehingga siswa mempunyai daya saing yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan global.

Mengenai hal ini, pembelajaran matematika diajarkan kepada peserta didik agar siswa mempunyai kemampuan analitis, logis, kritis, kreatif, dan sistematis, serta kemampuan dalam menjalin kerjasama (Anditiasari, 2020). Beberapa materi dalam pembelajaran matematika di bangku sekolah dasar tidak terlepas dari topik materi seperti operasi hitung berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, ataupun pembagian. Dalam implementasinya, operasi hitung tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran peserta didik diperkenalkan dengan soal cerita untuk menyelesaikan suatu masalah dengan rumus dan konsep matematika. Menurut Dewi (2022) soal cerita sendiri ialah konsep ide matematika yang disusun berdasarkan realita kehidupan sehari-hari yang dialami siswa. Pemecahan soal cerita matematika ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam mengasah nalar dan pola pikir deduktif. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di sekolah dasar sering ditemukan permasalahan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita.

Kesulitan dalam mengerjakan soal cerita ini disebabkan karena siswa kurang mampu memahami maksud dari soal dan kebingungan dalam menentukan operasi hitung maupun rumus yang akan digunakan. Siswa akan lebih membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menjadi kurang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) menyebutkan bahwa pada permasalahan mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ini dapat terjadi ketika siswa

mengalami kesalahan dalam memaknai soal cerita dan kesalahan dalam pembuatan model matematika. Kesulitan mengerjakan soal cerita matematika ini kebanyakan terjadi pada tahap melakukan prosedur matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita seperti strategi menyelesaikan masalah yang kurang tepat, rencana penyelesaian yang keliru, dan strategi atau rumus matematika yang tidak tepat (Aliah & Bernard, 2020). Dalam hal ini, siswa biasanya memiliki penalaran yang masih rendah terhadap soal cerita maupun akibat pemikiran humanistic siswa sehingga kesulitan menghubungkan konsep matematika dalam pemecahan masalah. Permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar matematika pada sekolah dasar dan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pembelajaran matematika inilah yang menjadi indikasi bahwa proses belajar mengajar yang dilaksanakan belum sesuai sehingga memerlukan perbaikan.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar siswa mudah memahami pembelajaran khususnya mengenai konsep perhitungan matematika dan pemecahan masalah dalam lingkup matematika. Namun, yang fakta lapangan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa dimana hal ini terlihat dari siswa yang cenderung kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika karena merasa kesulitan, tidak memahami pembelajaran, tidak percaya diri, dan cenderung pasif di kelas. Beberapa permasalahan lain yang ditemukan yaitu seperti siswa yang masih lamban dalam berpikir sering tertinggal dalam memahami pembelajaran matematika sehingga tidak bisa mengimbangi teman lain yang sudah paham. Hal ini akan menyebabkan ketidakmerataan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum mampu mewujudkan keberhasilan untuk mencapai tujuan belajar pada seluruh siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam artikel konseptual ini akan dianalisis dan dibahas lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa secara menyeluruh sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, strategi pembelajaran yang mampu mengimbangi siswa *slow learning* agar bisa aktif di kelas, serta strategi yang dapat memfasilitasi siswa secara menyeluruh dalam memahami pembelajaran, khususnya terkait konsep dan pemecahan soal cerita matematika. Adanya

kajian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dan memenuhi kebutuhan belajar siswa di bangku sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ruang lingkup dari kajian ini adalah strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan mengenai kesulitan mengerjakan soal cerita pada anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini merupakan karya ilmiah berdasarkan analisis kebutuhan dari hasil sampling melalui kuesioner di tiga sekolah dasar. Berdasarkan keadaan yang terdapat di lapangan, permasalahan yang paling sering ditemukan pada pembelajaran matematika ialah dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa sekolah dasar cenderung memiliki pemikiran yang belum berkembang sempurna khususnya mengenai penalaran sehingga kesulitan untuk memahami soal cerita (Komalasari & Wihaskoro, 2017). Soal cerita ini memang menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran matematika karena soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ini sulit dipahami oleh siswa yang sebelumnya hanya hapal mengenai operasi matematika saja. Dengan demikian, siswa sekolah dasar merasa bahwa menyelesaikan soal cerita matematika lebih sulit dibandingkan memecahkan operasi hitungan dengan bilangan matematika. Adapun menurut Ballew dan Cuningham dalam Dewi (2022) terdapat 4 kesulitan utama dalam memecahkan permasalahan yang ada di soal cerita matematika yaitu (1) kemampuan dalam melakukan perhitungan, (2) kemampuan membaca, (3) kemampuan interpretasi persoalan, (4) kemampuan mengintegrasikan kemampuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah dalam soal cerita.

Kemampuan untuk menyelesaikan soal cerita matematika bisa dilihat berdasarkan perolehan hasil belajar. Apabila hasil belajar siswa kurang baik, maka besar kemungkinan siswa tersebut belum paham dengan soal-soal yang diberikan khususnya soal cerita. Kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika ini juga bisa dilihat dari bagaimana peserta didik tersebut bisa menyelesaikan soal hingga mendapatkan jawaban yang benar (Komalasari & Wihaskoro, 2017). Langkah-langkah dalam menyelesaikan soal matematika ialah membaca soal cerita matematika dengan cermat sehingga bisa memaknai tiap baris kalimat dalam soal cerita, memisahkan dan mengidentifikasi apa

yang diketahui, apa yang ditanya dan operasi hitung apa yang dibutuhkan dalam menyelesaikan soal cerita, membuat model matematika berdasarkan soal, menyelesaikan model sesuai konsep dan aturan matematika sehingga bisa menemukan jawaban dari soal cerita, dan mengembalikan jawaban model pada jawaban soal (Komalasari & Wihaskoro, 2017). Berbagai kesulitan yang ditemui bisa disebabkan karena ketidakmampuan siswa dalam melaksanakan beberapa langkah di atas secara maksimal sehingga siswa tidak bisa menemukan jawaban yang tepat ataupun membutuhkan waktu yang sangat lama.

Kesulitan dalam memahami soal cerita ini juga bisa disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru namun belum sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran belum maksimal. Dalam hal ini, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sering hanya diikuti oleh beberapa siswa yang tergolong aktif saja sehingga siswa yang pasif sering tertinggal dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Strategi pembelajaran yang digunakan juga belum dapat memaksimalkan keaktifan siswa serta hanya terbatas pada kecakapan minat dan bakat siswa saja. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, guru harus bisa menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dimana bisa sesuai dengan karakteristik berbagai siswa (Markintin & Mulyadi, 2019).

Dalam melangsungkan pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar siswa mampu mencapai tujuan belajar. Penerapan strategi pembelajaran harus dirubah apabila masih ditemukan kendala, permasalahan, dan kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif. Untuk itulah diperlukan metode pembelajaran yang efektif dimana indikator ciri-cirinya akan dipaparkan sebagai berikut (Mariyaningsih & Hidayati, 2020):

1. Mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran

Metode pembelajaran yang efektif ialah metode yang bisa membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan baik. Ketika siswa tidak mampu mencerna materi dari guru, maka guru perlu mengaji ulang metode yang dipilih tersebut karena tujuan dari proses pembelajaran di sekolah ialah kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Membuat siswa tertantang

Ciri selanjutnya yang dapat menjadi indikasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif ialah metode tersebut bisa membuat siswa tertantang dalam menemukan alternatif pemecahan masalah. Ketika metode pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik, maka tanpa dipaksa pun siswa akan berusaha untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan baik. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru harus bisa memberikan ruang gerak kepada siswa agar bisa lebih kreatif dan berekspresi untuk memecahkan masalah.

3. Membangun rasa ingin tahu siswa

Awal dari pengetahuan ialah rasa ingin tahu pada siswa. Dengan demikian, rasa ingin tahu ini harus ditumbuhkan dalam diri siswa melalui metode pembelajaran yang tepat. Guru harus memilih metode pembelajaran yang memunculkan rasa keingintahuan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Meningkatkan keaktifan siswa

Untuk menjawab permasalahan yang sering ditemukan di kelas yaitu pembelajaran yang pasif dimana siswa cenderung diam ketika guru mengajukan pertanyaan, maka diperlukan metode belajar efektif yang dapat memicu keaktifan siswa.

Guru harus memilih metode pembelajaran yang efektif dimana bisa membuat siswa secara aktif dan mandiri mengikuti dan menyimak pembelajaran. Dengan metode ini siswa dapat terangsang untuk mengikuti aktivitas belajar secara fisik, mental dan psikis sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif.

5. Merangsang daya kreatifitas siswa

Indikator selanjutnya dalam metode pembelajaran yang efektif digunakan ialah metode dimana bisa membantu siswa agar tumbuh sebagai seseorang yang kreatif. Metode pembelajaran yang diterapkan harus bisa melatih siswa menggunakan keterampilan berpikir tinggi atau *high order thinking* untuk menyelesaikan tugas pembelajaran dari guru. Dengan kemampuan *high order thinking*, maka siswa bisa menyelesaikan berbagai soal yang diberikan, termasuk soal cerita matematika dimana membutuhkan penalaran dan konsep pemikiran yang matang untuk menyelesaikan masalah.

6. Mudah dilaksanakan guru

Metode pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila metode tersebut disesuaikan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dikelas, tidak memberatkan ataupun terjangkau bagi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa dalam pemecahan masalah dan penalaran soal cerita. Hal ini berkaitan dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar. Agar mampu menyelesaikan permasalahan ini maka guru harus bisa menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang ada.

Dalam mengatasi permasalahan kesulitan mengerjakan soal cerita matematika pada siswa sekolah dasar diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran efektif ini bisa dicapai apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai permasalahan dan kebutuhan peserta didik. Permasalahan yang terjadi dalam kesulitan mengerjakan soal cerita pada anak SD disebabkan karena lemahnya siswa dalam menggunakan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan masalah yang terdapat di kehidupan nyata dan berhubungan dengan konsep yang telah dipelajari. Peserta didik masih kesulitan untuk menghubungkan konsep matematika dengan masalah yang dihadapi sehari-hari. Permasalahan ini disinyalir karena guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan berbagai karakteristik siswa.

Untuk itulah diperlukan strategi pembelajaran yang bisa menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan pada siswa sehingga siswa tidak hanya menghafal ataupun mengingat konsep tersebut namun bisa mengembangkan dan mengimplementasikan konsep tersebut dalam permasalahan di kehidupan. Mariyaningsih and Hidayati (2020:21) menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis masalah ini ialah model pembelajaran berbasis masalah ialah model pembelajaran dengan menggunakan permasalahan yang terdapat di dunia nyata sebagai konteks pembelajaran siswa sehingga siswa bisa berpikir kritis dan menggunakan keterampilan yang dipunyai untuk memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah ini menjadi rujukan model pembelajaran efektif yang dapat diimplementasikan di bangku sekolah dasar. Model pembelajaran ini dirancang agar siswa bisa meningkatkan basis pengetahuan yang lebih fleksibel dan luas, mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah yang lebih efektif, melatih pembelajaran secara mandiri sebagai keterampilan belajar seumur

hidup pada peserta didik, serta sebagai kolaborator yang efektif dan membantu siswa agar bisa mendapatkan motivasi intrinsik dalam belajar (Kristiawati, 2015).

Model pembelajaran berupa *Problem Based Learning* menurut (Kristiawati, 2015:3586) yaitu 1) masalah merupakan titik awal permasalahan, 2) masalah dalam PBL ini merupakan masalah dalam kehidupan nyata sehari-hari yang *ill-structured* atau tidak terstruktur dan otentik, 3) masalah pada PBL memerlukan banyak perspektif sehingga mendorong penyelesaian masalah dari berbagai disiplin ilmu dan topik, (4) masalah pada PBL ini mampu menantang sikap, pengetahuan dan kompetensi peserta didik sehingga bisa menjadi sarana identifikasi dalam menganalisis kebutuhan belajar dan bidang pembelajaran yang baru, (5) pembelajaran mandiri menjal hal utama sehingga siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan, (6) pengembangan keterampilan dalam menyelidik dan memecahkan masalah.

Strategi pembelajaran ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran matematika agar siswa bisa memecahkan permasalahan dalam kehidupan menggunakan operasi hitung matematika. Apabila strategi pembelajaran ini diterapkan, maka siswa akan terlatih untuk mengaitkan suatu konsep dalam ilmu pengetahuan pada berbagai permasalahan dalam kehidupan. Tentu saja hal ini membuat siswa bisa menghubungkan konsep matematika pada soal cerita dengan mudah karena sudah terbiasa memecahkan masalah sehari-hari dengan konsep pengetahuan.

Tujuan dari strategi pembelajaran ini ialah siswa dapat mempunyai pengalaman yang konkrit sebagai bekal dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian siswa bisa menciptakan kemampuan untuk menyusun konsep matematika yang tepat mengenai permasalahan dalam soal cerita yang diujikan. Tujuan pembelajaran ini bisa dicapai ketika terdapat banyak latihan dan strategi pembelajaran yang membuat siswa berfokus pada pemecahan masalah yang sesuai dan relevan dengan kehidupan siswa.

Strategi pembelajaran berbasis masalah ini dianggap sebagai strategi pembelajaran yang cukup efektif dimana siswa akan merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena guru dapat menggunakan media belajar yang lebih menarik dan meminimalisir pemberian tugas. Strategi pembelajaran ini juga dianggap sebagai strategi yang paling sesuai dengan karakteristik siswa secara menyeluruh sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, lebih banyak siswa yang aktif, dan mampu mengimbang siswa *slow learning* agar tidak tertinggal dalam mengikuti pembelajaran.

Melalui strategi pembelajaran berbasis masalah ini siswa akan lebih terbiasa dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep ilmu pengetahuan seperti matematika. Dengan demikian, soal cerita menjadi lebih mudah

dipahami oleh peserta didik yang sudah terbiasa mengikuti konsep pembelajaran berdasarkan kenyataan sehari-hari. Soal cerita ini juga dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam memahami bidang studi matematika dimana soal ini merupakan modifikasi dari soal hitungan matematika yang berhubungan dengan kenyataan yang terdapat di lingkungan siswa (Dewi, 2022). Pada soal cerita ini biasanya disajikan dalam bentuk kalimat panjang membentuk suatu narasi dimana narasi tersebut merupakan cerita yang dapat menuntut siswa untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam bidang ilmu yang disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari.

Soal cerita atau kasus yang perlu dipecahkan oleh siswa dalam pembelajaran di bangku sekolah dasar baik dalam pembelajaran matematika maupun pembelajaran lainnya ini menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga siswa akan lebih aktif untuk mengikuti pembelajaran. Dewi (2022) mengungkapkan bahwa peserta didik akan lebih tertarik dalam menyelesaikan permasalahan ataupun soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, apabila strategi pembelajaran ini diterapkan pada siswa bangku sekolah dasar maka bisa mengatasi permasalahan mengenai kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita.

Pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan pada siswa sekolah dasar dalam pembelajaran matematika ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan kata-kata yang terdapat di soal, melakukan kalkulasi, dan menerapkan prosedur perhitungan relevan yang sudah dipelajari sebelumnya. Soal cerita ini bisa melatih siswa dalam berpikir secara logis-analisis, melatih kemampuan dalam menggunakan tanda operasi hitung, serta prinsip dan rumus geometri yang sudah dipelajari. Latihan soal cerita ini juga bisa menjadi upaya agar peserta didik bisa menerjemahkan cerita mengenai situasi kehidupan nyata pada perhitungan matematika. Hal ini sejalan dengan (Dewi, 2022:448) bahwa latihan dalam menyelesaikan soal cerita sangat penting untuk perkembangan pola pikir siswa secara matematis, menghargai konsep matematika sebagai alat yang diperlukan dalam penyelesaian masalah sehingga siswa bisa mengatasi masalah yang rumit di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan operasi matematika. Berbagai penelitian juga telah membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis masalah ini bisa meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik, meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemandirian belajar, meningkatkan kemampuan metakognisi dan koneksi matematis pada peserta didik di bangku sekolah dasar (Kristiawati, 2015).

Adapun dalam strategi pembelajaran ini sebelumnya siswa harus memiliki kemampuan dalam memaknai soal cerita terlebih dahulu. Dengan demikian, siswa harus memiliki kemampuan literasi yang baik. Hal ini juga dijelaskan oleh (Dewi, 2022:451) bahwa untuk mendukung kemampuan pemecahan masalah dalam soal cerita, siswa harus

menguasai bahasa Indonesia terlebih dahulu khususnya mengenai keterampilan membaca sehingga peserta didik bisa memahami dan memaknai arti soal cerita matematika dan akhirnya bisa menjawab dengan tepat. Oleh karena itu, pada pembelajaran selain matematika juga bisa menggunakan konsep pembelajaran berbasis masalah untuk mengasah kemampuan siswa dalam membaca dan memaknai suatu bacaan. Pembelajaran berbasis masalah ini bisa dilakukan oleh guru dengan banyak memberikan kasus tertulis sehingga mau tidak mau siswa akan membaca berbagai kalimat dalam kasus tersebut sebagai bagian dari pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan banyak kasus di kehidupan sehari-hari dalam bentuk bacaan ini bisa melatih siswa untuk lebih mudah memaknai soal cerita sehingga memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika di sekolah.

Memiliki kemampuan dalam memaknai kalimat memang menjadi langkah atau tahapan paling awal dalam menyelesaikan soal cerita. Mengenai hal ini, Polya dalam (Komalasari & Wihaskoro, 2017) menyatakan bahwa tahap untuk menyelesaikan soal matematika sesuai dengan proses pemecahan masalah seperti dalam model pembelajaran berbasis masalah ialah (1) memahami dan memaknai masalah pada soal cerita matematika, (2) merancang pemecahan masalah dengan menghubungkan yang diketahui dan ditanyakan untuk menetapkan strategi penyelesaian soal, (3) melaksanakan rancangan pemecahan masalah atau model matematika yang digunakan (4) mengecek dan menguji solusi yang diperoleh untuk mendapatkan jawaban dari soal tersebut. Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka penerapan pembelajaran berbasis masalah ini bisa mendukung dan meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita baik terkait meningkatkan kemampuan dalam membaca dan memaknai soal, kemampuan menghubungkan konsep matematika dengan persoalan kehidupan sehari-hari, maupun kemampuan dalam melakukan operasi hitung matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran yang paling tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran matematika khususnya dalam mengerjakan soal cerita matematika pada anak SD ialah dengan pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*. Strategi pembelajaran ini bisa menjadi pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar bisa memahami persoalan yang terdapat di kehidupan sehari-hari kemudian mengkaitkannya dengan ilmu pengetahuan. Dengan adanya pendekatan ini, maka peserta didik bisa lebih terbiasa dalam mengasah pola pikir dan penalaran untuk memaknai soal cerita matematika sehingga bisa memilih prosedur yang tepat dalam memecahkan soal

cerita matematika tersebut. Siswa dapat memiliki kemampuan dalam memilih rumus dan langkah-langkah yang sesuai dengan isi cerita sekaligus menggunakan operasi hitungan yang sesuai.

Saran untuk kedepannya yaitu guru dapat menerapkan strategi pembelajaran ini dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Strategi pembelajaran ini harus mulai diterapkan sebagai metode efektif yang mampu menyesuaikan karakter berbagai peserta didik sehingga kelas lebih hidup dan aktif. Untuk kajian selanjutnya, diharapkan terdapat strategi pembelajaran lain yang lebih interaktif dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita.

DAFTAR REFERENSI

- Aliah, S. N., & Bernard, M. (2020). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah berbentuk cerita pada materi segitiga dan segiempat. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), 111–118. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SJME/article/view/9325/5847>
- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Dewi, D. P. (2022). Optimalisasi Pemahaman Memaknai Kalimat Pada Soal Cerita Menuliskan Bilangan Pecahan Dalam Modul Kelas Iii Sd. *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar ...)*, 1(1). <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/923%0Ahttps://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/download/923/673>
- Komalasari, M. D., & Wihaskoro, A. M. (2017). Mengatasi Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding SEMNAS PGSD*, 1–12. <http://repository.upy.ac.id/1804/2/13>. Mahilda Dea Komalasari1%29%2C Ahmad Maburi Wihaskoro2%29.pdf
- Kristiawati, E. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Akuntansi Berbasis AkruaI pada Pemerintahan Daerah Kalimantan Barat. *Akuntabilitas*, VIII(3), 171–190.

- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2020). *Bukan Kelas Biasa : Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas Inspiratif*. CV Kekata Groub.
<https://play.google.com/store/books/details?id=JKJoDwAAQBAJ>
- Markintin, W., & Mulyadi, Y. . (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis CD Interaktif Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 82–92.
- Nugroho, R. A. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pecahan Ditinjau dari Pemecahan Masalah Polya*.
http://eprints.ums.ac.id/52540/1/PUBLIKASI_ILMIAH.pdf